

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang diukur melalui Gross Domestic Product (GDP), selama periode 1980 hingga 2022.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL), dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12 SV. Berikut adalah yang didapat dari perhitungan yang dilakukan:

5.1.1. Hasil Uji Stasioneritas

Sebelum melakukan estimasi model ARDL, dilakukan uji akar unit menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk memastikan stasioneritas data. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel dalam penelitian bersifat stasioner pada tingkat tertentu dan layak digunakan dalam model penelitian. Berikut hasil yang didapat:

Tabel 5.1 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Akar Unit	t-Statistic	Critical Value (5%)	Prob.	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	Level	-5,029124	-2,922449	0,0001	Stasioner
	First Diff	-7,724168	-2,925169	0,0000	Stasioner
Utang Luar Negeri	Level	-0,130569	-2,923780	0,9399	Tidak Stasioner
	First Diff	-2,964040	-2,923780	0,0456	Stasioner
<i>Foreign Direct Investment</i>	Level	-1,124707	-2,922449	0,6988	Tidak Stasioner
	First Diff	-8,952624	-2,923780	0,0000	Stasioner

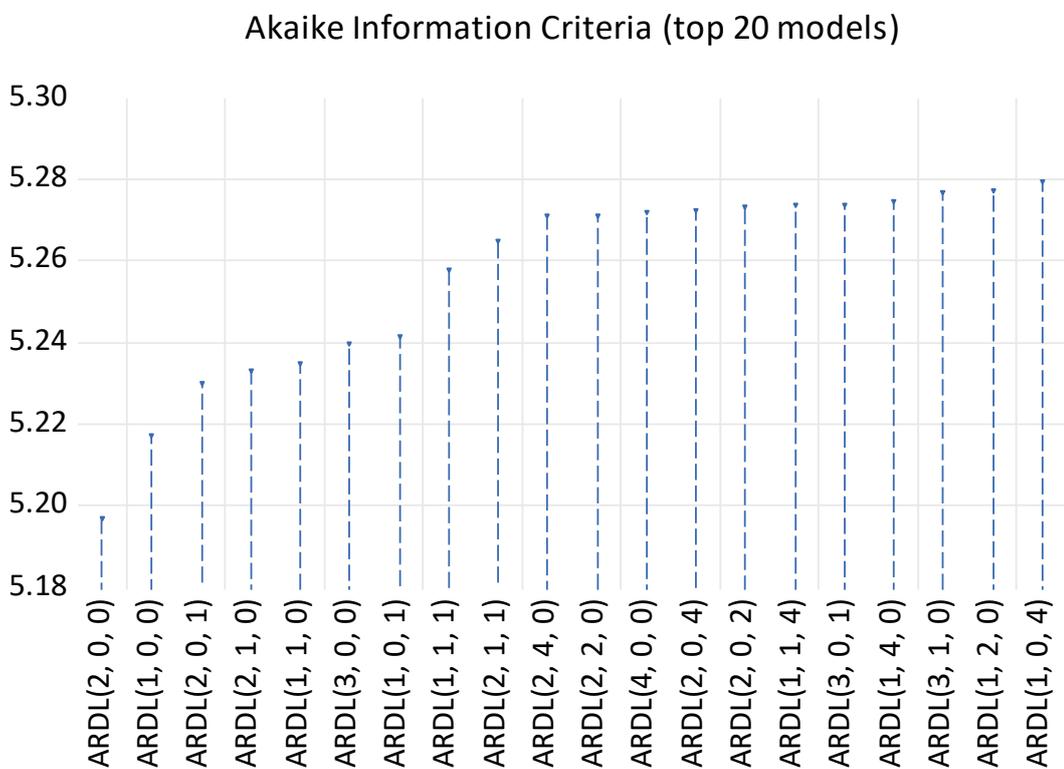
Sumber: Output Eviews, data diolah (2025)

Berdasarkan uji ADF yang dilakukan, didapatkan bahwa semua variabel kecuali Pertumbuhan Ekonomi tidak stasioner pada level. Ditemukan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi stasioner pada *first difference* dengan t-Statistic lebih besar dari *critical value* 5 persen yaitu $-7,724168 > -2,925169$, Utang Luar Negeri

stasioner pada *first difference* dengan *critical value* 5 persen dengan t-Statistic lebih besar dari *critical value* 5 persen yaitu $-2,923780 > -2,923780$, *Foreign Direct Investment* stasioner pada *first difference* dengan t-Statistic lebih besar dari *critical value* 5 persen yaitu $-8,952624 > -2,923780$, Maka H_0 ditolak pada setiap variabel yang diuji dan data stasioner pada *first difference*.

5.1.2. Penentuan Lag Optimum

Peneliti menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC) untuk menentukan lag optimum. Berdasarkan kriteria yang disebutkan maka peneliti mendapat hasil sebagai berikut:



Sumber: *Output Eviews, data diolah (2025)*

Gambar 5.1 Grafik Penentuan Lag Optimum

Dapat dilihat dari Gambar 4.1, hasil uji lag optimum menggunakan AIC menunjukkan bahwa lag yang terbaik adalah ARDL(2, 0, 0). Lag optimum yang digunakan dalam penelitian memastikan bahwa semua variabel yang diuji memengaruhi hingga dua periode sebelumnya. Artinya Produk Domestik Bruto

dipengaruhi oleh 2 periode lag, Utang Luar Negeri dipengaruhi tidak dipengaruhi lag, dan *Foreign Direct Investment* tidak dipengaruhi lag.

5.1.3. Hasil Uji Kointegrasi

Bound Test digunakan untuk melihat apakah terdapat kointegrasi antar variabel dalam model yang diuji. Kriteria untuk mengambil temuan adalah dengan membandingkan F-statistik dengan nilai taraf signifikansi *lower bound* (I0 Bound) dan *upper bound* (I1 Bound). Jika ditemukan nilai F-statistik lebih besar dari taraf signifikan I1 *Bound*, maka terjadi kointegrasi. Jika ditemukan sebaliknya, nilai F-statistik lebih kecil dari taraf signifikan I1 *Bound*, maka tidak terjadi kointegrasi.

Tabel 5.2 Hasil Uji Kointegrasi

Nilai F-Statistic	Critical Value 5%	
	I(0)	I(1)
7,9322162	3,1	3,87

Sumber: *Output Eviews, data diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi terhadap variabel-variabel yang diuji. Hal ini bisa dilihat melalui nilai F-statistik yang lebih besar dari I1 *Bound*, yaitu $7,9322162 > 3,87$. Maka H_0 ditolak dan tidak ada masalah kointegrasi pada model.

5.1.4. Hasil Estimasi Model Autoregressive Distributed Lag

Estimasi dilakukan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek. Nilai koefisien dan probabilitas yang didapat kemudian menentukan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Setelah dilakukan pengujian *Bound Test* untuk mengetahui keberadaan hubungan kointegrasi antar variabel, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antara variabel-variabel dalam model. Oleh karena itu, estimasi terhadap pengaruh jangka panjang dapat dilanjutkan dengan melihat *Long Run Form* dari model ARDL. Berikut adalah hasil estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang:

Tabel 5.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang Model ARDL

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Utang Luar Negeri	-2,24943	6,40504	-3,51197	0,0011
Foreign Direct Investment	2,53299	8,68210	2,91749	0,0056
C	6,91264	0,69493	9,94724	0,0000

Sumber: Output Eviews, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil regresi, variabel Utang Luar Negeri (ULN) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) menunjukkan adanya hubungan signifikan dalam jangka panjang terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien variabel Utang Luar Negeri bernilai negatif sebesar -2,24943, yang menunjukkan bahwa peningkatan ULN cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Artinya, peningkatan 1 unit pada ULN akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,24943.

Sebaliknya, variabel *Foreign Direct Investment* memiliki koefisien positif sebesar 2,53299. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan FDI cenderung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan 1 unit pada FDI akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,53299.

Untuk mengamati pengaruh jangka pendek dan untuk memahami sejauh mana variabel dependen kembali ke keseimbangan jangka panjang, dapat dilihat melalui Regresi *Error Correction Model* (ECM). Analisis dapat dilakukan pada koefisien serta probabilitas dari *Error Correction Term* (ECT). Koefisien ECT ini menunjukkan kecepatan penyesuaian atau koreksi kesalahan yang terjadi, sementara nilai probabilitasnya menentukan apakah model jangka pendek valid atau tidak. Berikut adalah hasil estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek:

Tabel 5.4 Hasil Estimasi Jangka Pendek Model ARDL

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	0,24745	0,14035	1,76309	0,0958
Utang Luar Negeri	-2,42898	8,21878	-2,95540	0,0051
Foreign Direct Investment	2,73518	1,06721	2,25629	0,0140
CointEq(-1)	-1,07981	0,18534	-5,82602	0,0000

Sumber: Output Eviews, data diolah (2025)

Hasil jangka pendek pada model ARDL menunjukkan seluruh variabel independen yang digunakan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

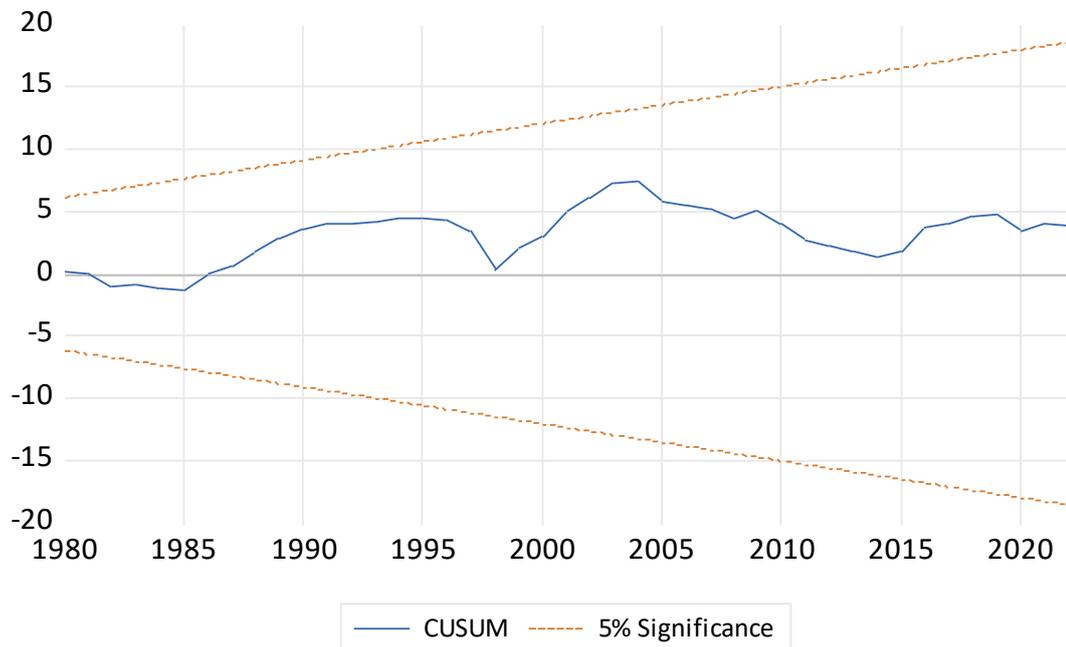
Utang Luar Negeri, yang ditunjukkan oleh menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -2,42898 dan p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0051. Artinya, penambahan 1 unit pada Utang Luar Negeri akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,42898.

Foreign Direct Investment menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar 2,73518 dan p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0140. Artinya, penambahan 1 unit pada FDI akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,73518.

Nilai *Error Correction Term* yang ditunjukkan oleh CointEq(-1) bernilai -1,07981 dengan probabilitas 0,0000, menunjukkan bahwa variabel-variabel menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, dengan kecepatan penyesuaian sebesar 107,9 persen per tahun.

5.1.5. Hasil Uji Stabilitas Model

Uji Stabilitas Model dilakukan menggunakan *Cumulative Sum of Recursive Residual (CUSUM) test*. Uji stabilitas dilakukan untuk menentukan apakah parameter dalam jangka panjang dan jangka pendek stabil. Model dikatakan stabil apabila garis CUSUM berada di antara garis taraf signifikan. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:



Sumber: Output Eviews, data diolah (2025)

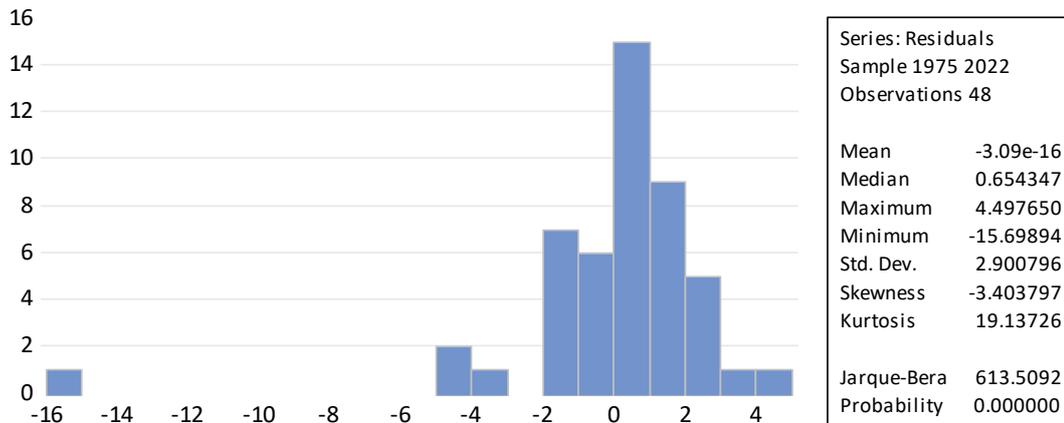
Gambar 5.2 Hasil Uji Stabilitas

Hasil uji menunjukkan bahwa garis plot CUSUM berada di dalam batas kritis pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini stabil secara parameter selama periode pengamatan. Dengan demikian, hasil estimasi model dapat dianggap andal untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

5.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik

5.1.6.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal, maka peneliti menguji menggunakan *Histogram – Normality Test*. Hasilnya dapat dilihat pada nilai *probability*. Berikut adalah hasil yang didapatkan



Sumber: Output Eviews, data diolah (2025)

Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan didapat bahwa variabel yang dapat dijelaskan melalui dan nilai *probability* $0,00 > 0,05$. Artinya tidak memenuhi syarat normalitas. Namun karena jumlah observasi yang besar, maka masalah ini dapat diabaikan.

5.1.6.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model yang telah diestimasi tidak menunjukkan pola korelasi antar waktu, yang dapat merusak validitas model. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, peneliti menggunakan Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM Test*, dengan memperhatikan nilai Prob. Obs*R-squared yang harus lebih besar dari taraf signifikan 5%. Apabila nilai tersebut lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam model. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh peneliti dalam uji tersebut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,224613	Prob. F(2,14)	0,7998
Obs*R-squared	0,520224	Prob. Chi-Square(2)	0,7710

Sumber: Output Eviews, data diolah (2025)

Dapat disimpulkan dari hasil pada Tabel 4.7 bahwa nilai Prob. Obs*R-squared $0,7710 > 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi pada data. Maka H_0 diterima.

5.1.6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model bersifat konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas) pada berbagai tingkat nilai variabel independen. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, peneliti menerapkan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Jika nilai Prob. Chi-Square lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang berarti varians residual dapat dianggap konstan di seluruh spektrum data. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh peneliti ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,14876	Prob. F(2,14)	0,2236
Obs*R-squared	5,82510	Prob. Chi-Square(2)	0,2126

Sumber: *Output Eviews, data diolah (2025)*

Berdasarkan dari hasil yang didapat pada Tabel 4.8, nilai Prob. Chi-Square $0,2126 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu H_0 diterima.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Hubungan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Nakije Mifta Kije (2017) menunjukkan Utang Luar Negeri berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kosovo. Penelitian yang dilakukan Syaparuddin (2022) mendukung temuan ini, dimana disebutkan bahwa Utang Luar Negeri yang tinggi akan menyebabkan penurunan pada Pertumbuhan Ekonomi. Shoukat Ali et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh negatif

terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena menambah beban negara. Hasil ini sesuai dengan Teori *Debt Overhang* dan Teori *Liquidity Constraint* dimana Utang Luar Negeri dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara negatif. Utang Luar Negeri yang berlebih akan meningkatkan *debt service*, yaitu pembayaran bunga dan cicilan pokok utang, yang pada akhirnya menyerap sumber daya fiskal negara dan mengurangi ruang bagi belanja produktif yang mendorong pertumbuhan. Selain itu, beban utang yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian makroekonomi serta menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas fiskal suatu negara, sehingga menghambat masuknya investasi swasta. Dalam konteks Teori *Debt Overhang*, ekspektasi terhadap beban utang masa depan yang tinggi membuat investor enggan menanamkan modal, karena keuntungan yang dihasilkan dari investasi berisiko digunakan untuk membayar utang, bukan memberikan imbal hasil kepada investor. Sementara itu, berdasarkan Teori *Liquidity Constraint*, keterbatasan likuiditas akibat beban utang yang besar dapat menghambat pemerintah dalam menjalankan kebijakan fiskal ekspansif yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Demikian temuan yang didapatkan yang mengindikasikan bahwa Utang Luar Negeri dapat menekan laju Pertumbuhan Ekonomi.

5.2.2. Hubungan *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian menunjukkan pengaruh positif pengaruh positif dan signifikan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Mukhammad Andika Yefri Saputro (2020) yang menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian oleh Gbenga Wilfred Akinola dan Abieyuwa Ohonba (2024) mendukung temuan ini, penelitian mengatakan FDI dapat mendorong pembangunan negara penerima dengan meningkatkan stok modal, menciptakan lapangan kerja, dan memfasilitasi alih teknologi. Shoukat Ali et al. (2017) dan Chaudhry et al. (2017) menemukan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan Teori

Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik dalam model Pertumbuhan Harrod-Domar dan Solow-Swan, dan Teori Pertumbuhan Endogen yang menyebutkan bahwa penambahan modal dalam bentuk investasi mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Ini dikarenakan FDI berperan dalam menambah kapasitas produksi melalui peningkatan akumulasi modal, penyediaan teknologi baru, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal melalui proses alih pengetahuan (*knowledge transfer*). Dalam konteks model Harrod-Domar, peningkatan investasi akan mendorong pembentukan modal yang menjadi kunci bagi pertumbuhan output secara berkelanjutan. Sementara itu, dalam model Solow-Swan, FDI dapat berperan sebagai faktor penunjang pertumbuhan melalui akumulasi modal dan peningkatan efisiensi teknologi.

Dalam perspektif Teori Pertumbuhan Endogen, FDI berperan lebih jauh tidak hanya sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai pemicu inovasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sumber daya manusia, yang seluruhnya berkontribusi terhadap pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, hasil yang didapat mendukung argumentasi teoritis dan temuan empiris sebelumnya mengenai peran strategis FDI dalam pembangunan ekonomi.